

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dan mendasar, terutama pendidikan karakter yang harus dikembangkan supaya nilai-nilai karakter yang tertanam bisa memecahkan berbagai masalah peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan adalah modal pertama perubahan suatu bangsa, melalui pendidikan kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup. Tanpa pendidikan manusia tidak akan mengerti cara menyikapi kehidupan. Pendidikan bisa terjadi dimana saja dan bisa terjadi di sekolah yang disebut dengan pendidikan formal dan pendidikan juga bisa terjadi diluar sekolah yang disebut dengan pendidikan non formal Ramdan dan (Syahniar, 2017: 66).

Membentuk perilaku anak usia SD yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi baik dengan masyarakat maka perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponenpengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, diri sendiri, maupun sesama sehingga menjadi manusia yang lebih baik (Samani dan Hariyanto, 2013: 45). Pendidikan karakter termasuk salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Karena pendidikan tidak hanya mengajar peserta didik untuk menjadi manusia yang pintar dengan intelektual yang tinggi saja, akan tetapi dapat membangun pribadi seseorang dengan memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk

mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral, membahayakan orang lain dan dirinya sendiri (Santrock, 2009: 107). Karakter yang baik terdiri dari mengerti hal yang baik, berkeinginan yang baik, dan melakukan hal yang baik ketika berpikir dan bertindak. Ketiga hal tersebut diperlukan untuk mengarah suatu kehidupan, membentuk moral menjadi baik, ketika berpikir tentang jenis karakter yang kita tanam pada diri kita mampu menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Menanamkan nilai-nilai karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah dan dilakukan dengan simultan, tetapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bertahap (Yaumi, 2016: 10).

Salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini yakni pendidikan karakter religius. Karakter religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama islam. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya dan berusaha agar dapat mempraktikkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada di dalam hatinya (Aqib, 2011: 7).

Nilai religius adalah nilai yang paling dasar pada pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang beragama. Religius juga tertanam pada Ketuhanan yang dikaitkan dengan amal atau perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan itu sendiri (Azzet, 2011:17-18). Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dapat dikembangkan, dan sebagai nilai karakter yang kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya (Gunawan, 2014: 33).

Memanamkan pendidikan karakter religius yang sesuai dengan ajaran agama islam pada peserta didik sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang

dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Upaya mengembangkan kegiatan keagamaan seorang guru harus lebih kreatif dan selalu mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Nyimas,2017: 17).

Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan membiasakan seseorang untuk berakhlak mulia. Manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia akan membentuk melalui proses kehidupan beragama dan pendidikan agama islam yang berlangsung seumur hidup baik di lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah (Gunawan, 2013: 76). Kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter religius harus mencakup tiga aspek. Pertama, aspek keimanan berkaitan dengan arkanul iman. Kedua, aspek ibadah mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak atau perilaku. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk menanamkan jiwa dan sikap pada peserta didik (Putra, 2004: 38).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 di Desa Kragan, terkait dengan rendahnya karakter religius pada anak usia dini di Desa Kragan, seperti (1) rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an, ini terbukti ketika pembelajaran BTA beberapa anak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, (2) masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan salat fardhu, ini terbukti karena malas melakukan salat fardhu, (3) kurangnya bertutur kata dan perilaku yang sopan, ini terbukti ada anak usia dini yang mengucapkan kata-kata yang tidak sopan kepada orang tua dan guru ngaji, (4) kurangnya keseriusan anak dalam berdo'a, ini terbukti ketika melakukan doa bersama, (5) tidak pernah membaca sholawat serta mengaji surat yasin pada malam jumat (dapat dilihat pada lampiran II).

Hasil wawancara dengan ketua kegiatan di Rumah Bajigur pada tanggal 11 Agustus 2020 terkait dengan rendahnya pendidikan karakter religius pada anak usia dini yang ada di Desa Kragan, (1) rendahnya pengetahuan dan

pemahaman dalam membaca Al-Qur'an disebabkan mengaku tidak mengaji ketika di rumah karena lebih suka bermain hp dan tidak datang ke tempat ngaji tetapi malah pergi bermain dengan temannya, (2) rendahnya ketekunan melakukan sholat fardhu karena mereka malas melakukan sholat fardhu, (3) rendahnya bertutur kata dan perilaku dengan sopan disebabkan karena anak terlalu bebas bergaul dengan temannya dan kurangnya perhatian, pendidikan sopan santun dari orang tua, (4) kurang keseriusan anak ketika berdoa disebabkan anak belum mempunyai pengetahuan bagaimana berdoa dengan baik, dan (5) kurangnya pengetahuan anak membaca sholawat dan surat yasin di malam jumat disebabkan anak tidak bisa membaca dan belum terbiasa melakukannya. Akibatnya banyak karakter religius pada anak usia dini di Desa Kragan mengalami penurunan dari segi kereligiusan, sehingga perlu adanya bimbingan melalui kegiatan keagamaan supaya nilai-nilai agama bisa tertanam pada diri peserta didik (dapat dilihat pada lampiran III).

Kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat membantu penanaman nilai karakter religius pada diri anak. Kegiatan keagamaan dapat mendorong kepada peserta didik pada teori-teori aplikasi secara langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik jika sering dilakukan. Bentuk kegiatan keagamaan bermacam-macam misalnya, membiasakan anak untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari (Syafri, 2014:140). Pendidikan karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik sejak dini untuk menumbuhkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya pendidikan karakter religius yang tertanam pada diri anak usia SD di Desa Kragan melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) dalam kegiatan ini peserta didik dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan fasih, melakukan sholat fardhu tepat waktu, berdo'a

dengan sungguh-sungguh, membaca sholawat, membaca surat yasin pada malam jumat, menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi pembekalan agar terhindar dari hal-hal yang negatif seiring perkembangan zaman. Karena dalam kegiatan keagamaan di rumah bajigur anak bisa belajar sambil bermain, ketika selesai kegiatan mendapat hidangan dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari.

Penanaman pendidikan karakter religius harus dikembangkan dan dilatih melalui pendidikan keagamaan, sehingga nanti bisa tercipta generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakter yang bernafaskan nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik membutuhkan pendamping dan tidak dibiarkan sendiri mencari tahu dari permasalahan keagamaan (Royhatudin, 2018).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berhasil mengatasi permasalahan tersebut peneliti yang dilakukan oleh Nikmaturrohmah (2018), pada bulan Maret di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tentang penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah bahwa kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yang digunakan sebagai sarana pendidikan karakter religius yang diterapkan dengan berbasis pembiasaan sehingga kegiatan dilaksanakan secara rutin dengan tujuan dapat membentuk kebiasaan dan karakter baik pada diri peserta didik.

Ima (2017), pada bulan April di SDIT MTA Gemolong pada siswa kelas V tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan mentoring menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di SDIT Gemolong dilakukan dengan kegiatan keagamaan mentoring, membaca dan memahami ayat Al-Qura'an. Penanaman karakter religius pada peserta didik dengan kebiasaan yang positif dalam perilaku maupun tutur katanya.

Sehingga pendidikan karakter religius pada peserta didik di SDIT MTA Gemolong secara umum sudah menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan di rumah bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) di Desa Kragandapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan karakter religius pada anak usia dini di Desa Kragan. Dengan melihat kenyataan yang ada bahwa adanya kegiatan keagamaan di rumah bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) Desa Kragan dapat menanamkan karakter religius dan belum ada yang meneliti mengenai masalah tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia SD Melalui Kegiatan Keagamaan Di Rumah Bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) Desa Kragan Kabupaten Rembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penanaman pendidikan karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) Desa Kragan Kabupaten Rembang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) Desa Kragan Kabupaten Rembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) Desa Kragan Kabupaten Rembang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) Desa Kragan Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di rumah bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) di Desa Kragan kepada peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penanaman pendidikan karakter religius di harapkan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agamanya agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman.
- b. Bagi masyarakat, dengan adanya penanaman pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di rumah bajigur dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat mengenai upaya penanaman pendidikan karakter religius.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan bahan acuan referensi penanaman pendidikan karakter religius.

1.5 Definisi Operasional

a. Karakter Religius

Kegiatan religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mematuhi ajaran agamanya, dimana seseorang selalu patuh kepada Tuhannya. Nilai-nilai religius bisa diterapkan kepada anak usia SD dari sejak dini dengan berbagai macam kegiatan yang memiliki sifat religius. Karakter religius sangat erat kaitannya terhadap sikap dan

perilaku seseorang karena karakter religius yang tertanam pada diri anak usia SD dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.

b. Kegiatan di Rumah Bajigur

Kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur merupakan kegiatan yang mempunyai berbagai macam kegiatan seperti, sholat berjamaah, kegiatan BTA, membaca sholawat, dan membaca surat yasin. Kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk sikap dan berperilaku seseorang untuk menjadi lebih baik dan bermoral yang sesuai dengan agama. Kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur dilakukan setiap hari dari jam 15.00 sampai 17.00 WIB dan untuk hari jumat dilakukan pada waktu sore dan malam hari.

